

PENGARUH NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BPRS DI INDONESIA TAHUN 2021-2024

Al Hadziq Ibnu Yunus¹, Hesi Eka Puteri², Bustamar³, Yuwarman Mansur⁴

*Koresponden:

Email:
hesiekaputeri@gmail.com

Afiliasi:

^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Negeri
Sjeh M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia

Sejarah Artikel:

Submit: 7 November 2025
Revisi: 13 Desember, 2025
Diterima: 22 Desember 2025
Diterbitkan: 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Non Performing Financing (NPF),
Financing To Deposit Ratio (FDR),
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA), Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional* menjadi perhatian seiring dengan perkembangan BPRS, adapun kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai pada BPRS. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan ketentuannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang terdaftar di Indonesia selama periode 2021-2024. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 174 BPRS. Data yang digunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan BPRS yang dipublikasikan. Adapun analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), serta uji hipotesis parsial (uji t) dan simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dari hasil penelitian dapat diketahui H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap ROA terhadap pada BPRS di Indonesia. H_a = Terdapat pengaruh signifikan variabel NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia. Dalam pengujian ini, dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel statistik diatas, F hitung sebesar 2.875. Sedangkan F tabel ditentukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5% atau 0,05, df_1 = k (Jumlah variabel independen) dan df_2 = $n - k - 1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). Sehingga, df_1 = 3 dan df_2 = $174 - 3 - 1$ = 170, maka didapati nilai F tabel adalah 2.66 Dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel ($2.875 > 2.66$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia.

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, and *Operating Costs and Operating Income*, which have become a concern along with the development of BPRS. These aspects are also useful for measuring the level of business efficiency and profitability achieved by BPRS. A healthy bank is one whose profitability, as measured by profitability, continues to increase above the established standards. This research uses a quantitative approach. The population in this study was all BPRS registered in Indonesia during the 2021-2024 period. Thus, a sample of 174 BPRS was obtained. The data used were secondary data sourced from published BPRS annual financial reports. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation), partial (t-test) and simultaneous (F-test) hypothesis tests, and the coefficient of determination. The results of this study indicate. The effect of *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Operating Costs and Operating Income* (BOPO) on *Return on Assets* (ROA) from the results of the study can be known H_0 = There is no significant effect of NPF, FDR and BOPO variables simultaneously on ROA on BPRS in Indonesia. H_a = There is a significant effect of NPF, FDR and BOPO variables on Profitability (ROA) on BPRS in Indonesia. In this test, it is done by setting a significance level of 0.05 or 5%. Based on the statistical table above, the calculated F is 2.875. While the F table is determined using a 95% confidence level, α = 5% or 0.05, df_1 = k (Number of independent variables) and df_2 = $n - k - 1$ (n = number of samples, k = number of independent variables). Thus, df_1 = 3 and df_2 = $174 - 3 - 1$ = 170, then the F table value is 2.66. It can be concluded that the calculated F > F table ($2.875 > 2.66$) with a significance level of $0.000 < 0.05$, meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be explained that the NPF, FDR and BOPO variables have a positive and significant effect simultaneously on Profitability (ROA) in BPRS in Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia bukan lagi menjadi sebuah wacana. Sejak kemerdekaan Indonesia dari waktu ke waktu kondisi dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan. Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara. Hampir semua sektor usaha, yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun industri saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Peran bank bagi masyarakat individu, maupun masyarakat bisnis sangat penting bahkan bagi suatu Negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu Negara. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit perbankan mencapai Rp8.315 triliun pada November 2025, dengan pertumbuhan 7,74% (yoy), di mana kredit investasi tumbuh tertinggi 17,98% untuk mendukung sektor usaha. Sektor keuangan berkontribusi sekitar 4,44% terhadap PDB (data BPS 2020, dengan luas konsumsi dan investasi yang mencapai 80% PDB). Perbankan mempengaruhi semua aktivitas ekonomi utama seperti konsumsi, investasi, dan ekspor-impor, sehingga penting bagi perekonomian nasional saat ini dan masa depan. OJK dan pemerintah mendorong perbankan untuk memajukan industri padat karya dan UMKM, dengan kualitas kredit terjaga (NPL gross 2,21%)

Tabel 1.1 Kondisi Rasio FDR, NPF, BOPO, dan ROA Pada BPRS di Indonesia

Tahun	FDR	NPF	BOPO	ROA
2021	103,38%	6,95%	87,63%	1,73%
2022	107,45%	5,91%	86,02%	1,92%
2023	112,68%	6,49%	85,79%	2,05%
2024	86,84%	8,13%	84,09%	1,67%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Syariah, Statistik Perbankan Syariah

Dari data yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tabel 1 pada BPRS di Indonesia dalam laporan rasio keuangan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mengalami perubahan. Pada tahun 2021 NPF pada BPRS di Indonesia mencapai 6,95% , FDR berada diangka 103,38%, BOPO berada diangka 87,63% dan ROA nya berada di angka 2,01%, pada tahun 2022 NPF mengalami penurunan di angka 5,91%, FDR mengalami peningkatan diangka 107,45%, BOPO mengalami penurunan berada diangka 86,02% dan ROA nya berada di angka 1,92%, pada tahun 2023 NPF mengalami perubahan peningkatan diangka 6,49%, FDR mengalami peningkatan diangka 112,68% , BOPO mengalami penurunan diangka 85,79% dan ROA mengalami peningkatan diangka 2,05%, pada tahun 2024 NPF mengalami peningkatan diangka 8,13%, FDR berada diangka 86,84%, BOPO mengalami penurunan diangka 84,09% dan ROA mengalami penurunan diangka 1,67%.

Data OJK menunjukkan jumlah BPRS mengalami perubahan signifikan dalam 4 tahun terakhir, dengan total BPR (termasuk BPRS) mencapai 1.345 unit hingga Maret

2025, meski tren penurunan secara keseluruhan namun fokus penguatan melalui Roadmap 2021-2025. Rasio keuangan seperti ROA, CAR, dan NPF pada BPRS menunjukkan variasi yang menarik untuk analisis, dengan peningkatan ekuitas hingga 12,43% rata-rata tahunan.

Banyak penelitian memilih BPRS karena efisiensinya lebih tinggi dibandingkan BPR konvensional, seperti ROA rata-rata 0,708 dan kemampuan pengelolaan biaya operasional lebih baik (BOPO rendah). BPRS mendukung UMKM dan masyarakat menengah ke bawah dengan pembiayaan inklusif syariah, krusial di tengah transformasi digital dan keuangan syariah.

Perubahan rasio keuangan BPRS mencerminkan tantangan seperti penurunan jumlah bank dan kebutuhan penyehatan, menjadikannya ideal untuk mempelajari dampak risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas terhadap stabilitas sektor. OJK menekan tekanan BPRS untuk pemerataan perekonomian nasional. NPF mengukur risiko pembiayaan bermasalah, FDR mencerminkan likuiditas dan kemampuan penyaluran dana, BOPO menilai efisiensi operasional, sementara ROA mewakili profitabilitas secara keseluruhan dari aset bank syariah. Variabel ini direkomendasikan OJK dan BI untuk memantau stabilitas BPRS, terutama di tengah volatilitas pascapandemi.

Penelitian Destiani (2023) menemukan FDR berpengaruh positif dan BOPO negatif terhadap ROA pada BPRS 2014-2021, sementara NPF tidak signifikan. Regina (2024) pada bank umum syariah 2020-2023 menunjukkan FDR dan BOPO signifikan terhadap ROA, dengan NPF sering negatif. Maharani (2025) mengonfirmasi pengaruh pencampuran NPF dan FDR pada bank umum syariah 2019-2023.

Penelitian sebelumnya banyak pada bank umum syariah atau periode pra-2021, dengan hasil inkonsisten (NPF tidak selalu signifikan) dan kurang fokus BPRS yang spesifik pada UMKM syariah. Penelitian baru ini terletak pada periode 2021-2024 yang mencakup pemulihan ekonomi pasca-COVID, transformasi digital OJK, dan Roadmap Penguatan BPRS hingga 2025, untuk menguji dinamika terbaru

Berdasarkan pada uraian data dan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS di Indonesia Tahun 2021-2024"**.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang mencari tentang hubungan klausal antara dua variabel atau lebih. Hubungan klausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat salah satu variabel atau lebih mempengaruhi variabel lain lebih lanjut, penelitian kuantitatif dilakukan untuk membangun teori yang bersifat untuk menjelaskan, meramalkan, atau mengontrol suatu gejala dan juga penelitian kuantitatif penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data dan analisis penggunaan statistik. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan yang diambil sejak tahun 2021-2024, Sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang diambil sejak tahun 2021-2024 yang berjumlah 174 BPRS. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder sebagai rujukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Return On Asset (ROA)

Berikut dari hasil perhitungan ROA perbulan selama periode dari tahun 2021-2024

:

Deskripsi Perhitungan Variabel ROA

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2021	Januari	6495	346373	1,88
	February	6463	348694	1,85
	Maret	6478	349112	1,86
	April	5404	348908	1,55
	Mei	5029	348548	1,44
	Juni	4886	349845	1,40
	Juli	4821	350271	1,38
	Agustus	4780	351343	1,36
	September	4821	353989	1,36
	Oktober	4827	356775	1,35
	November	4846	359567	1,35
	Desember	5087	362692	1,40
2022	Januari	7087	395476	1,79
	February	7239	337320	2,15
	Maret	7329	355936	2,06
	April	7236	366924	1,97
	Mei	7212	374685	1,92
	Juni	7403	380814	1,94
	juli	7359	385720	1,91
	Agustus	7331	389247	1,88

	September	7350	392527	1,87
	Oktober	6283	395591	1,59
	November	6619	397821	1,66
	Desember	6224	401485	1,55
2023	Januari	3817	244472	1,56
	February	4817	245185	1,96
	Maret	3216	248017	1,30
	April	4006	248571	1,61
	Mei	3516	249213	1,41
	Juni	4130	251112	1,64
	juli	4336	252040	1,72
	Agustus	4582	253071	1,81
	September	4723	253738	1,86
	Oktober	4704	254468	1,85
	November	4814	255257	1,89
	Desember	4426	256842	1,72
2024	Januari	3940	260089	1,51
	February	3973	262521	1,51
	Maret	4021	263828	1,52
	April	2813	263675	1,07
	Mei	3889	263641	1,48
	Juni	4128	264235	1,56
	Juli	4429	264892	1,67
	Agustus	4621	265731	1,74
	September	4732	266884	1,77
	Oktober	4745	268136	1,77
	November	4928	269301	1,83
	Desember	5341	271080	1,97

2. Non Performing Financing (NPF)

Berikut dari hasil perhitungan NPF perbulan selama periode dari tahun 2021-

2024 :

Deskripsi Perhitungan Variabel NPF

Tahun	Bulan	pembiayaan yang bermasalah	Total pembiayaan	NPF
2021	Januari	7720	223183	3,46
	February	7585	224169	3,38
	Maret	7828	228394	3,43
	April	7766	227438	3,41
	Mei	7704	230044	3,35
	Juni	7768	232859	3,34
	Juli	7780	234713	3,31
	Agustus	7765	235456	3,30
	September	7879	240508	3,28
	Oktober	7719	242516	3,18
	November	7903	245597	3,22
	Desember	7713	246532	3,13
2022	Januari	7864	246087	3,20
	February	7831	245926	3,18
	Maret	8023	248181	3,23
	April	8244	250454	3,29
	Mei	8267	250823	3,30
	Juni	8231	253332	3,25
	Juli	8167	252634	3,23
	Agustus	8206	252596	3,25
	September	8191	256873	3,19
	Oktober	7812	257180	3,04
	November	6588	249826	2,64
	Desember	6624	256219	2,59
	Januari	3905	167944	2,33
	February	3905	169347	2,31

2023	Maret	3696	171839	2,15
	April	3791	174597	2,17
	Mei	3869	178133	2,17
	Juni	3906	181908	2,15
	Juli	3869	184989	2,09
	Agustus	3949	188282	2,10
	September	3875	190923	2,03
	Oktober	3933	194009	2,03
	November	4008	196689	2,04
	Desember	3868	200060	1,93
2024	Januari	7818	371165	2,11
	February	7663	373444	2,05
	Maret	7715	378391	2,04
	April	7868	382952	2,05
	Mei	8081	385169	2,10
	Juni	7966	389760	2,04
	Juli	8284	391030	2,12
	Agustus	8369	395263	2,12
	September	8575	400677	2,14
	Oktober	8661	404840	2,14
	November	8731	408317	2,14
	Desember	8601	413255	2,08

(BPRS Di Indonesia Tahun 2021-2024)

3. Financing To Deposit Ratio (FDR)

Berikut dari hasil perhitungan FDR perbulan selama periode dari tahun 2021-2024 :

Deskripsi Perhitungan Variabel FDR

Tahun	Bulan	Total pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2021	Januari	223183	286485	77,90
	February	224169	291069	77,02
	Maret	228394	289362	78,93
	April	227438	289046	78,69
	Mei	230044	285751	80,51
	Juni	232859	293374	79,37

	Juli	234713	289646	81,03
	Agustus	235456	295936	79,56
	September	240508	312102	77,06
	Oktober	242516	314741	77,05
	November	245597	316460	77,61
	Desember	246532	322853	76,36
2022	Januari	246087	321299	76,59
	February	245926	321421	76,51
	Maret	248181	318972	77,81
	April	250454	325997	76,83
	Mei	250823	329743	76,07
	Juni	253332	337900	74,97
	Juli	252634	340908	74,11
	Agustus	252596	340209	74,25
	September	256873	341336	75,26
	Oktober	257180	345189	74,50
	November	249826	346631	72,07
	Desember	256219	365421	70,12
2023	Januari	167944	179131	93,75
	February	169347	186810	90,65
	Maret	171839	191128	89,91
	April	174597	191036	91,39
	Mei	178133	194063	91,79
	Juni	181908	189260	96,12
	Juli	184989	192004	96,35
	Agustus	188282	195288	96,41
	September	190923	190578	100,18
	Oktober	194009	188527	102,91
	November	196689	190014	103,51
	Desember	200060	203317	98,40
2024	Januari	371165	460560	80,59
	February	373444	463407	80,59
	Maret	378391	477401	79,26
	April	382952	473887	80,81
	Mei	385169	472286	81,55
	Juni	389760	474651	82,12
	Juli	391030	479842	81,49
	Agustus	395263	479119	82,50
	September	400677	483306	82,90
	Oktober	404840	482311	83,94
	November	408317	486958	83,85
	Desember	413255	511374	80,81

(BPRS Di Indonesia Tahun 2021-2024)

4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut dari hasil perhitungan BOPO perbulan selama periode dari tahun 2021-2024 :

Deskripsi Perhitungan Variabel BOPO

Tahun	bulan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
2021	Januari	2848	3407	83,59
	February	5233	6322	82,77
	Maret	7718	9294	83,04
	April	9914	11718	84,60
	Mei	12217	14252	85,72
	Juni	14812	17201	86,11
	Juli	17367	20137	86,24
	Agustus	19943	23130	86,22
	September	22337	25936	86,12
	Oktober	24826	28841	86,08
	November	27578	32030	86,10
	Desember	30410	35548	85,55
2022	Januari	3424	4007	85,45
	February	5851	7051	82,98
	Maret	8458	10302	82,10
	April	11038	13483	81,87
	Mei	14124	17156	82,33
	Juni	18178	21862	83,15
	Juli	21642	25926	83,48
	Agustus	24836	29615	83,86
	September	23907	29265	81,69
	Oktober	26773	31951	83,79
	November	28988	35007	82,81
	Desember	32861	38969	84,33
2023	Januari	1221	1621	75,32
	February	3233	3768	85,80
	Maret	4556	5570	81,80
	April	5905	7092	83,26
	Mei	7067	8804	80,27
	Juni	8263	10448	79,09
	Juli	10245	12936	79,20
	Agustus	12011	15182	79,11
	September	13859	17411	79,60
	Oktober	15122	19157	78,94
	November	17069	21148	80,71
	Desember	18896	23525	80,32
	Januari	3735	4616	80,91
	February	6840	8719	78,45
	Maret	10149	13199	76,89
	April	13452	17398	77,32
	Mei	16745	21748	77,00
	Juni	19973	26187	76,27
	Juli	23471	30624	76,64
	Agustus	26969	35128	76,77

2024	September	30486	39754	76,69
	Oktober	34062	44311	76,87
	November	37755	49069	76,94
	Desember	41641	54486	76,43

(BPRS Di Indonesia Tahun 2021-2024)

B. Analisis Inferensial

1. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients

Model	B	Std.Error
(Constasnt)	3.489	1.117
NPF	.316	.114
FDR	.009	.005
BOPO	-.042	.016

(BPRS Di Indonesia Tahun 2021-2024)

Berdasarkan tabel, di atas dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.489 + 0.316 \text{ NPF} + 0.009 \text{ FDR} + 0.42 \text{ BOPO} + e$$

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 3.489. Hal ini mengindikasikan jika variabel independen (NPF, FDR, dan BOPO) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka ROA adalah 3.489.
- Nilai koefisien NPF (*Non Performing Financing*) (X1) sebesar yaitu 0.316. Hal ini menunjukkan bahwa NPF mengalami perubahan (positif) sebesar 1 %, maka akan menaikkan ROA sebesar 0.316.
- Nilai koefisien FDR (*Financing To Deposit Ratio*) (X2) bernilai positif yaitu, 0.009. Hal ini menunjukkan jika FDR mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 0.009.
- Nilai Koefisien BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*) (X3) bernilai positif yaitu, -0.042. Hal ini menunjukan jika BOPO mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 0.042.
- Standar error sebesar 1.117 digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas yang disebabkan oleh faktor-faktor pengganggu dalam model.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalistas

Hasil Uji Normalitas

Unstandardiz Ed Residual

N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21756455
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.099
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig.(2-tailed)		.057 ^c

(BPRS Di Indonesia Tahun 2021-2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.057, yang mana artinya $0,200 > 0,05$. Dalam uji ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan memenuhi asumsi normalitas atau dengan kata lain data yang digunakan dalam penelitian normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

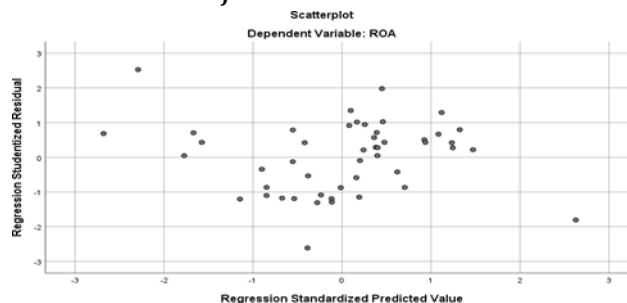
Model	Colinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)		
NPF	.247	4.054
FDR	.534	1.873
BOPO	.365	2.740

(BPRS Di Indonesia Tahun 2021-2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui nilai tolerance NPF sebesar 0.247 yang mana lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah 4.054 yang mana lebih kecil dari 10,00, FDR sebesar 0.534 yang mana lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah 1.873 yang mana lebih kecil dari 10,00, selanjutnya BOPO sebesar 0.365 yang mana lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah 2.740 yang mana lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Spss 26)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik diatas plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol dari sumbu Regression Studentized Residual. Maka dapat disimpulkan pada uji ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.107	.225	1.207

(Spss 26)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas diketahui nilai DW yang dihasilkan dari model regresi sebesar 1.207. Hal ini berarti nilai DW (1.207) tertelah di antara - 2 sampai + 2 ($- 2 < DW < + 2$), maka dapat disimpulkan

bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a) Uji F

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.436	3	.145	2.875	.047 ^b
Residual	2.225	44	.051		
Total	2.661	47			

Dependent Variabel: ROA

(Spss 26)

Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR Adapun

hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Ho4 = Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap ROA terhadap pada BPRS di Indonesia.
- 2) Ha4 = Terdapat pengaruh signifikan variabel NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia. Dalam pengujian ini, dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel statistik diatas, F hitung sebesar 2.875. Sedangkan F tabel ditentukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $df_1 = k$ (Jumlah variabel independen) dan $df_2 = n - k - 1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). Sehingga, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 174 - 3 - 1 = 170$, maka didapati nilai F tabel adalah 2.66 Dapat disimpulkan bahwa F hitung $> F$ tabel (2.875 $> 2,66$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya Ho4 ditolak dan Ha4 diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia.

b) Uji t

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	3.123	.003
NPF	2.780	.008
FDR	1.730	.091
BOPO	-2.644	.011

(Spss 26)

Dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025 (Two Tailed) dan degree of freedom (df) dengan ketentuan $df = n - k - 1$ (diketahui n adalah jumlah sampel dan K jumlah variabel X). Sehingga diperoleh $df = 174 - 3 - 1 = 170$ Maka diperoleh t tabel adalah 1,974.

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel NPF (X_1) memperoleh thitung 2.780 $> 1,974$ selain itu nilai signifikan (p-value) 0.008 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- 2) Variabel FDR (X2) memperoleh thitung 1.730 > 1,974 selain itu nilai signifikan (p-value) besar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak, yang berarti variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- 3) Variabel BOPO (X3) memperoleh thitung -2.644 > 1,974 selain itu nilai signifikan (p-value) kecil 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c) Uji R²

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.107	.225	1.207

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

(Spss 26)

Berdasarkan hasil uji R² tabel diatas, dengan Adjusted R Square senilai 0.164 atau 16,4% yang memiliki arti kemampuan variabel NPF, FDR dan BOPO untuk menjelaskan variabel ROA sebesar 16,4% sedangkan 83,6% lainnya dijelaskan oleh variabel independent yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

C. Analisis Temuan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka penjelasan dari pengaruh masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai memperoleh thitung -2,644 > 1,974 selain itu nilai signifikan (p-value) 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H01 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Rizy Saputra (2020) Variabel NPF berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel ROA terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2021-2024, dengan t-hitung -2,644 (lebih besar dari t-tabel 1,974 pada df signifikan 5%) dan p-value 0,001 (<0,05), sehingga hipotesis nol (H01) ditolak.

NPF sebagai rasio pembiayaan bermasalah mengukur tingkat kredit macet yang mengurangi kualitas aset produktif BPRS, sehingga menekan profitabilitas secara keseluruhan melalui peningkatan provisi cadangan kerugian dan penurunan pendapatan pembiayaan efektif. Ketika NPF meningkat, bank syariah harus mengalokasikan dana lebih besar untuk

penyisihan, yang menggerus margin keuntungan dan ROA sebagai indikator efisiensi penggunaan total aset.

Temuan ini sejalan dengan penelitian M. Rizy Saputra (2020) yang menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA pada pembiayaan murabahah di bank syariah, di mana NPF terbukti berpengaruh signifikan secara simultan karena pembiayaan murabahah yang berbasis markup rentan terhadap gagal bayar nasabah, mirip dinamika di BPRS yang fokus pada segmen UMKM syariah. Penelitian Saputra menegaskan bahwa pengelolaan NPF krusial untuk menjaga ROA pada instrumen pembiayaan syariah dominan seperti murabahah, yang mencakup 40-50% portofolio BPRS menurut data OJK, sehingga relevan dengan konteks pasca-pandemi di mana NPF BPRS berfluktuatif akibat tekanan likuiditas nasabah.

- 2) Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dari hasil penelitian dapat diketahuibahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai memperoleh thitung $8,472 > 1,974$ selain itu nilai signifikan (p-value) besar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti dapat disimpulkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil peneliitian yang dilakukan oleh Jumaisa (2022) Variabel FDR berpengaruh signifikan pada variabel ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada BPRS di Indonesia periode 2021-2024, dengan nilai t-hitung 8,472 (lebih besar dari t-tabel 1,974 pada derajat kebebasan signifikan 5%) dan p-value 0,014 ($< 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak.ejurnal.

FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke pembiayaan produktif, di mana tingkat FDR optimal (85-100% menurut standar OJK) meningkatkan pendapatan fee-based dari pembiayaan margin, sehingga mendorong ROA melalui pemanfaatan aset yang lebih efisien tanpa mengorbankan likuiditas yang berlebihan. Ketika FDR tinggi namun terkendali, BPRS dapat memaksimalkan return dari aset pembiayaan syariah seperti murabahah dan mudharabah yang dominan di segmen UMKM, yang berkontribusi langsung terhadap profitabilitas keseluruhan di tengah pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jumaisa (2022) yang menemukan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah, karena rasio ini mencerminkan agresivitas penyaluran kredit yang proporsional dengan kapasitas DPK, menghasilkan multiplier effect pada pendapatan operasional dan efisiensi aset—dinamika serupa terlihat pada BPRS yang mengalami pertumbuhan pembiayaan 10-15% tahunan pasca-2021 sesuai data OJK.

- 3) Pengaruh *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa memperoleh thitung $2,183 > 1,974$ selain itu nilai signifikan (p-value) kecil 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung hasil peneliitian yang dilakukan oleh Sri Indah

Fatimatuzzahro, Abd.Ghafur, Maulana Nasrifah (2024) menunjukkan bahwa BOPO mempengaruhi secara simultan terhadap variabel ROA pada profitabilitas pada BTN syariah.

- 4) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dari hasil penelitian dapat diketahui H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap ROA terhadap pada BPRS di Indonesia. H_a = Terdapat pengaruh signifikan variabel NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di Indonesia. Dalam pengujian ini, dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan tabel statistik diatas, F hitung sebesar 31,899. Sedangkan F tabel ditentukan dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, α = 5% atau 0,05, $df_1 = k$ (Jumlah variabel independen) dan $df_2 = n - k - 1$ (n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). Sehingga, $df_1 = 3$ dan $df_2 = 174 - 3 - 1 = 170$, maka didapati nilai F tabel adalah 2.66 Dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel ($31,899 > 2,66$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel NPF, FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada BPRS di indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) sehingga hipotesis nol H_0 1 ditolak, Financing to Deposit Ratio (FDR) juga berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga H_0 2 ditolak, serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga H_0 3 ditolak. Secara simultan, variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2021-2024, sehingga hipotesis nol H_0 4 diterima berdasarkan uji F. Rasio keuangan ketiga ini secara konsisten menjadi prediktor utama profitabilitas BPRS, yang mencerminkan dinamika risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional di sektor keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, Ana, Endang Masitoh, and Suhendro Suhendro. —Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014- 2017. *Jurnal Widya Ganecwara* 28, no. 1 (2019).
- Hanania, Luthfia.—Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Perbanas Review* 1, no. 01 (2015): 4.
- Handayani, Rini. —Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2018): 75–76.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.

Rivai Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudato, dan Arifandy Permata Veithzal. *Commerical Bank Management: Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Riyadi, Slamet, and Agung Yulianto. —Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–74.

Septiarini, Linda Widyaningrum dan Dina Fitrisia. —Pengaruh CAR, NPF, FDR, OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *JESTT* Vol. 2, no. No. 12 (2015): Hlm. 972.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2015. Sutrisno. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Syakhrun, Muhammad, Anwar Anwar, and Asbi Amin. —Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)* 2, no. 1 (2019): 1–10.

Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengembalian Keputusan*. Jakarta: Rajawali, 2009.

www.ojk.go.id Diakses Pada 28 Desember 2024.